



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 1 No. 1 (2022) pp: 1-5

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Prapandemi (2018-2019) dan Pascapandemi Covid-19 (2022-2023)

Alifia Wida Alviani¹, Rahmanita Vidyasari²

¹Keuangan dan Perbankan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

²Keuangan dan Perbankan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

email, Zemail*, [Times New Roman 9] *untuk penulis yang sesuai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi Covid-19 (2022–2023). Sebagai bagian vital dari sistem keuangan, bank mengalami tekanan besar akibat pandemi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan enam rasio keuangan: NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Sampel terdiri dari 32 bank umum yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, Paired Sample T-Test, dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio NPL, LDR, BOPO, dan CAR, sedangkan ROA dan ROE tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank umum pascapandemi menunjukkan perbaikan dalam kualitas kredit, efisiensi operasional, profitabilitas, dan permodalan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu pulih dari dampak pandemi dan kembali menuju kondisi keuangan yang stabil.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum, Rasio Keuangan, Prapandemi, Pascapandemi, Covid-19.)

1. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan bagian vital dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai faktor penting dalam menjaga kestabilan dan perkembangan ekonomi negara. Melalui kegiatan intermediasi, perbankan menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif. Namun, pada tahun 2020, pandemi Covid-19 memberikan tekanan besar terhadap aktivitas ekonomi, termasuk industri perbankan. Pembatasan mobilitas, perlambatan konsumsi, serta meningkatnya risiko kredit macet menyebabkan menurunnya profitabilitas dan efisiensi operasional perbankan (Dimas & Ramdhani, 2021).

Kondisi pandemi mendorong industri perbankan untuk melakukan penyesuaian strategis, seperti digitalisasi layanan, efisiensi biaya, serta penguatan manajemen risiko dan permodalan (McKibbin & Fernando, 2020). Dalam konteks ini, analisis pada kinerja keuangan bank menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana bank mampu bertahan dan pulih dari tekanan eksternal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah dengan mengukur rasio keuangan, seperti *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio-rasio ini mencerminkan berbagai aspek penting dalam operasional perbankan, mulai dari kualitas kredit, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, hingga ketahanan modal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Penelitian oleh Nurdiniah & Pangestu (2024) menunjukkan bahwa pandemi memberikan pengaruh signifikan pada ROA dan NPL, meskipun tidak terhadap LDR dan BOPO. Sementara itu, Nurdiana & Achyani (2021) menyoroti perbedaan signifikan pada ROA, LDR, dan CAR pada bank-bank BUMN sebelum dan selama pandemi. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat pergeseran dalam struktur dan performa keuangan bank akibat pandemi. Namun, sebagian besar studi terdahulu menggunakan periode perbandingan antara sebelum dan saat pandemi, serta belum sepenuhnya menggambarkan fase pemulihan pasca pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum antara periode prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi Covid-19 (2022–2023). Periode

pascapandemi dipilih untuk menggambarkan fase pemulihan ekonomi, di mana kebijakan pelonggaran dan stimulus fiskal mulai menunjukkan dampaknya terhadap sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel 32 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data keuangan lengkap selama periode pengamatan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perbedaan rasio NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR pada bank umum sebelum dan setelah pandemi Covid-19; serta (2) mengevaluasi apakah kinerja keuangan perbankan menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah masa krisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan uji beda statistik, yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk menguji perbedaan signifikan antar periode.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur keuangan, khususnya terkait dinamika kinerja bank dalam menghadapi krisis ekonomi global. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan dan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal

2. Metode Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan maupun perbankan menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha di masa mendatang. Seluruh informasi terkait aktivitas keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, tercermin dalam laporan kinerja yang disusun. Laporan ini memberikan gambaran yang transparan terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi (Srimindarti, 2012). Kinerja keuangan dapat tercermin melalui penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan kategori tingkat kesehatannya, apakah termasuk sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (Dr. Oyong Lisa, 2024).

Berdasarkan SE Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). RGEC dapat tercermin melalui 6 (enam) rasio keuangan diantaranya rasio *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) yang mewakili indikator risk profile dalam metode RGEC. Kemudian, indikator *Earnings* pada metode RGEC dapat diwakili dengan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Indikator terakhir dalam metode RGEC yaitu indikator *capital*, yang dapat terwakili oleh rasio kinerja keuangan *capital adequacy ratio* (CAR).

1) Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran (Kasmir, 2018). Bank yang memiliki NPL dengan jumlah tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi pada kerugian bank (Edo & Wiagustini, 2014). Penelitian Sullivan & Widodoatmodjo (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam NPL sektor perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian NPL adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian NPL

NPL (%)	Penilaian
< 2%	Sangat Baik
2% - 5%	Baik
>5% - 8%	Cukup Baik
>8% - 12%	Kurang Baik

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Kasmir, 2017). Rasio LDR menunjukkan seberapa besar bank dapat menyalurkan dana dari masyarakat menjadi pinjaman, serta menunjukkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana nasabah (Dendawijaya, 2019). Penelitian Tiono & Djajang (2021) menyatakan

bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam LDR sektor perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian LDR

LDR (%)	Penilaian
<94,75	Sehat
94,75% - 98,75%	Cukup Sehat
98,75% - 102,25%	Kurang Sehat
>102,25%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

3) *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola (Adrianto, 2022). Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, serta semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya. Penelitian Faizah & Amrina (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam ROA sektor perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset Total}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian ROA

ROA (%)	Penilaian
1,5%	Sangat Sehat
1,25% ≤ 1,5%	Sehat
0,5% ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% ≤ 0,5%	Kurang Sehat
0% ≤ atau negatif	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

4) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham yang telah menginvestasikan dana mereka pada perusahaan (Adrianto, 2022). Semakin tinggi return on equity menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan berdampak pada peningkatan harga saham bank (Dendawijaya, 2019:119). Penelitian Ningsih & Aris (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam ROE sektor perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian ROE

ROE (%)	Penilaian
>1,22%	Sehat
0,99%-1,21%	Cukup Sehat
0,77%-0,98%	Kurang Sehat
<0,76%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

5) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Pendapatan operasional yang didapatkan bank adalah bunga kredit dari nasabah sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga simpanan dari pihak ketiga. Penelitian Ristanto (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam BOPO sektor

perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian BOPO

BOPO (%)	Penilaian
<93,52%	Sehat
93,52% - 94,73%	Cukup Sehat
94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
>95,52%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Herry & Khaerul, 2013). Penelitian Ristanto (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam CAR sektor perbankan pada masa prapandemi dan pascapandemi Covid-19. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian CAR

CAR%	Penilaian
>8%	Sehat
7,9%-8%	Cukup Sehat
6,5%<7,9%	Kurang Sehat
<6,5%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

Berdasarkan uraian enam kinerja keuangan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan pada rasio NPL bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

H₂: Terdapat perbedaan pada rasio LDR bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

H₃: Terdapat perbedaan pada rasio ROA bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

H₄: Terdapat perbedaan pada rasio ROE bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

H₅: Terdapat perbedaan pada rasio BOPO bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

H₆: Terdapat perbedaan pada rasio CAR bank antara prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023) Covid-19.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptifkuantitatif dengan pendekatan komparatif. Metode ini bertujuan untuk mengukur, menguji, dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat diuji secara statistik (Sugiyono,

2019). Pendekatan komparatif dipilih untuk membandingkan kinerja keuangan bank umum pada dua periode yang berbeda, yakni prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi Covid-19 (2022–2023), guna mengetahui adanya perbedaan signifikan dari masing-masing indikator keuangan yang digunakan (Arikunto, 2021).

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua periode, yaitu pra dan pascapandemi Covid-19. Subjek penelitian terdiri dari 32 bank umum yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2018–2023; (2) memiliki laporan keuangan lengkap yang dapat diakses publik; dan (3) bank umum yang selalu mendapatkan laba selama periode 2018–2023. Pemilihan sampel ini dimaksudkan untuk memastikan data yang digunakan akurat, konsisten, dan dapat dianalisis secara berkesinambungan (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen laporan keuangan tahunan bank umum, diunduh dari situs resmi BEI dan laman resmi bank. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi enam rasio keuangan, NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR, yang merupakan ukuran umum untuk menilai aspek risiko, likuiditas, efisiensi, profitabilitas, dan permodalan dalam kinerja perbankan (Dendawijaya, 2019).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan dari bank-bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2023. Data yang dikumpulkan meliputi enam indikator kinerja keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh dokumen dan teori yang mendukung topik penelitian dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan keterkaitannya. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh sudah valid dan bebas dari kesalahan. Setelah dilakukan evaluasi awal, data diseleksi dan diklasifikasikan agar dapat menghasilkan informasi yang utuh, sistematis, dan dapat dipahami dengan mudah.

2.3. Teknik Analisis Data

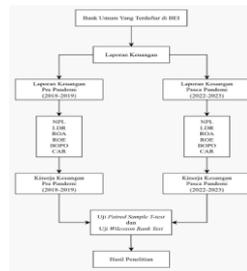
Teknik yang digunakan dalam pengujian data adalah program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 dan Microsoft Excel 2013. Model penelitian yang digunakan adalah menganalisa perbandingan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.

Setelah data dari setiap variabel terkumpul, dilakukan tahap uji analisis data. Dalam penelitian ini, uji analisis data dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing rasio keuangan (Ghozali, 2021).

Tahap kedua adalah uji normalitas, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai dasar dalam menentukan jenis uji beda yang akan digunakan, dan dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tahap ketiga adalah uji beda, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum pada periode prapandemi dan pascapandemi. Untuk data yang berdistribusi normal digunakan *Paired Sample T-Test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Santoso, 2011). Pemilihan uji ini bertujuan untuk menyesuaikan karakteristik data agar hasil pengujian menjadi valid dan reliabel (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank* didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*). Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 25. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perbankan setelah krisis pandemi serta menilai sejauh mana sektor perbankan mampu beradaptasi terhadap tekanan eksternal. Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



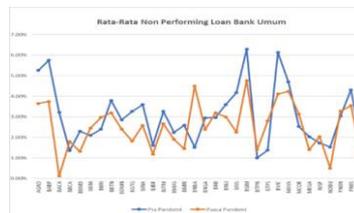
Gambar 1. Kerangka Prosedur Penelitian

3. Hasil dan Diskusi

Pembahasan ini berfokus pada deskripsi dan tahapan proses analisis perbandingan dari keenam rasio kinerja keuangan yang diteliti.

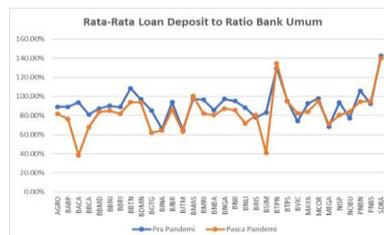
3.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Prapandemi (2018-2019) dan Pascapandemi (2022-2023)

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kinerja keuangan bank umum prapandemi (2018-2019) dan pascapandemi covid-19 (2022-2023) maka peneliti menjelaskan dan menyajikan data setiap rasio kinerja keuangan prapandemi dan pascapandemi.



Gambar 2. Grafik NPL Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai NPL pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasca-pandemi(2022-2023) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode prapandemi(2018-2019). Penurunan ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit bank mulai pulih seiring dengan perbaikan kondisi perekonomian nasional dan kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Gambar 3. Grafik LDR Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

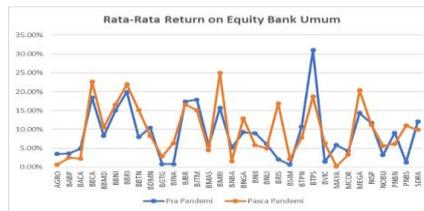
Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR pada periode pra-pandemi sebesar 91,47% sedangkan pada periode pasca-pandemi rata-rata nilai LDR bank umum sebesar 83,23%. Data ini mengindikasikan adanya penurunan nilai LDR pada bank umum pasca-pandemi sebesar 8,24%.



Gambar 4. Grafik ROA Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

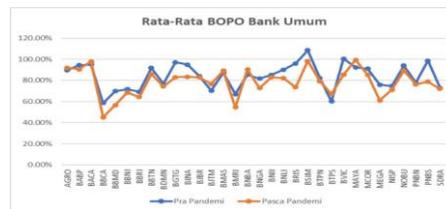
Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum pada periode pra-pandemi (2018-2019) berada di angka 1,923%, sedangkan pada periode pasca-pandemi (2022-2023) rata-

ratanya menjadi 1,915%. angka ini menunjukkan tidak terjadi banyak perubahan pada rasio ROA pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi(2022-2023).



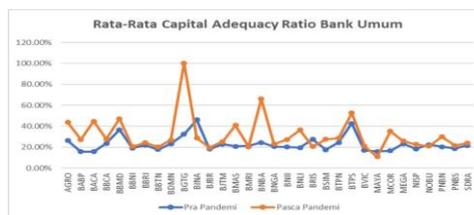
Gambar 5. Grafik ROE Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

Dari gambar 5 diatas secara keseluruhan rata-rata nilai ROE bank umum pasca-pandemi (2022-2023) dengan nilai 0,89% lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ROE pra-pandemi (2018-2019) yang berada di angka 8,97%.



Gambar 6. Grafik BOPO Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

Berdasarkan gambar 6 data 32 bank sampel, rata-rata BOPO pada periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 83,94%, kemudian turun menjadi 78,46% pada periode pasca-pandemi (2022–2023). Penurunan rata-rata 5,48% ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional setelah pandemi.



Gambar 7. Grafik CAR Bank Umum Prapandemi dan Pascapandemi

Berdasarkan gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pasca-pandemi (2022–2023) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode pra-pandemi (2018–2019). Peningkatan rata-rata CAR ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia berupaya memperkuat modalnya untuk mengantisipasi risiko penyaluran kredit dan menjaga stabilitas keuangan di masa pemulihan ekonomi.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melaksanakan uji normalitas, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif guna mengetahui rata-rata rasio kinerja keuangan periode pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023). Di bawah ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
praNPL	32	.01000	.06285	.0303406	.01429014
pascaNPL	32	.00120	.04760	.0252781	.01149416
praLDR	32	.64955	1.42585	.9146906	.15718116
pascaLDR	32	.38440	1.40110	.8323266	.20124197
praROA	32	.00120	.12990	.0192297	.02310772
pascaROA	32	.00040	.08885	.0191531	.01647363
praROE	32	.00630	.31000	.0897203	.07007181
pascaROE	32	.00200	.24965	.0986047	.07133185
praBOPO	32	.58650	1.08525	.8394359	.12368930
pascaBOPO	32	.45150	.99360	.7846156	.12986142
praCAR	32	.15665	.46220	.2289813	.07293416
pascaCAR	32	.10955	1.00240	.3160109	.16912756
Valid N (listwise)	32				

Rata-rata NPL pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,0303 atau 3,03% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,0252 atau 2,52%. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan rata-rata NPL bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 0,51%.

Rata-rata LDR pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,9147 atau 91,47% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,8323 atau 83,23%. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan rata-rata NPL bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 8,24%.

Rata-rata ROA pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,0192 atau 19,2% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,0191 atau 19,1%. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan rata-rata ROA bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 0,01%.

Rata-rata ROE pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,0897 atau 8,97% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,0986 atau 9,86%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan rata-rata ROE bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 0,89%.

Rata-rata BOPO pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,8394 atau 83,94% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,7846 atau 78,46%. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan rata-rata NPL bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 5,48%.

Rata-rata CAR pada bank umum periode pra-pandemi (2018–2019) sebesar 0,2289 atau 22,89% sementara pada periode pasca-pandemi (2022-2023) sebesar 0,3160 atau 31,60%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan rata-rata NPL bank umum pada periode pasca-pandemi sebesar 8,71%.

3.3. Uji Normalitas

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas guna mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas terhadap keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
praNPL	.123	32	.200 [*]	.930	32	.038
pascaNPL	.076	32	.200 [*]	.988	32	.966
praLDR	.213	32	.001	.887	32	.003
pascaLDR	.187	32	.006	.891	32	.004
praROA	.218	32	.000	.613	32	.000
pascaROA	.190	32	.005	.756	32	.000
praROE	.128	32	.200 [*]	.912	32	.013
pascaROE	.157	32	.043	.933	32	.049
praBOPO	.120	32	.200 [*]	.971	32	.520
pascaBOPO	.109	32	.200 [*]	.968	32	.445
praCAR	.224	32	.000	.784	32	.000
pascaCAR	.260	32	.000	.731	32	.000

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Saphiro-Wilk diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa data BOPO berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel NPL, LDR, ROA, ROE, dan CAR memiliki nilai < 0,05 yang artinya bahwa variabel NPL, LDR, ROA, ROE, dan CAR tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diputuskan bahwa variabel BOPO akan menggunakan uji *paired sample t test* sedangkan untuk variabel NPL, LDR, ROA, ROE, dan CAR akan menggunakan uji *wilcoxon ranked test*.

3.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua jenis uji statistik, yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sesuai dengan karakteristik distribusi data yang dianalisis.

Uji Paired Sample T-Test

Tabel 9. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1	praBOPO - pascaBOPO	.05482031	.07680072	.01357658	.02713070	.08250993	4.038	31	.000	

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil uji *Paired Sample T-test* pada variabel BOPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05. Oleh karena itu, dari hasil nilai signifikansi tersebut diketahui sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penerimaan pada H5.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 10. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a					
	pascaNPL - praNPL	pascaLDR - praLDR	pascaROE - praROE	pascaROA - praROA	pascaCAR - praCAR
Z	-2.871 ^b	-3.609 ^b	-.692 ^c	-.589 ^c	-3.712 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004	.000	.489	.556	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel NPL nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,004 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05 yang berarti $0,004 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penerimaan pada H1.

Kemudian, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel LDR nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05 yang berarti $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penerimaan pada H2.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel ROA nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,556 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05 yang berarti $0,556 > 0,05$. Maka hal ini tidak menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penolakan pada H3.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel ROE nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,489 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05 yang berarti $0,489 > 0,05$. Maka hal ini tidak menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel ROE pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penolakan pada H4.

Sementara itu, Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel CAR nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05 yang berarti $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR pra-pandemi (2018-2019) dan pasca-pandemi (2022-2023) sehingga terjadi penerimaan pada H6.

3.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap enam rasio keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023), diperoleh temuan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rasio NPL bank umum antara periode prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023). Rata-rata NPL menurun pada masa pascapandemi, yang mencerminkan perbaikan kualitas kredit bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah menurun, sehingga risiko gagal

bayar menjadi lebih kecil. Dengan demikian, dari aspek NPL, kondisi keuangan bank umum pascapandemi dinilai lebih baik dibandingkan masa prapandemi karena mengindikasikan peningkatan kualitas aset kredit yang dimiliki bank.

Rasio LDR menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua periode, dengan nilai yang lebih rendah pada pascapandemi. Penurunan LDR mengindikasikan bahwa bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Meskipun demikian, hal tersebut juga mencerminkan menurunnya fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi kredit produktif. Oleh karena itu, kondisi prapandemi dinilai lebih optimal karena bank lebih aktif dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil.

Rasio ROA, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode prapandemi dan pascapandemi. Namun, secara rata-rata, nilai ROA cenderung menurun setelah pandemi. Penurunan ini menandakan menurunnya efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dapat terjadi karena turunnya aktivitas ekonomi. Namun, dari sisi efisiensi penggunaan aset, kondisi prapandemi masih dinilai lebih baik karena bank mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari total asetnya.

Rasio ROE menunjukkan peningkatan setelah masa pandemi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Peningkatan ROE mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. Dengan demikian, dari sisi pengembalian terhadap modal sendiri, kinerja bank pada masa pascapandemi lebih baik dibandingkan masa prapandemi.

Rasio BOPO menunjukkan penurunan signifikan pada periode pascapandemi dibandingkan prapandemi. Penurunan ini menandakan bahwa efisiensi operasional bank mengalami peningkatan. Kondisi ini juga mencerminkan keberhasilan bank dalam menekan biaya atau meningkatkan pendapatan, sehingga kinerja operasional menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, dari perspektif efisiensi, kondisi pascapandemi menunjukkan perbaikan yang signifikan dan dapat dinilai lebih baik dibandingkan periode prapandemi.

Rasio CAR menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pandemi. Peningkatan CAR mencerminkan bahwa bank memiliki permodalan yang lebih kuat dan lebih mampu menyerap risiko kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang lebih stabil secara finansial dan memiliki tingkat ketahanan modal yang lebih baik. Oleh karena itu, dari aspek permodalan, kondisi pascapandemi dinilai lebih unggul dibandingkan prapandemi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam rasio keuangan, yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR, pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode prapandemi (2018–2019) dan pascapandemi (2022–2023), diperoleh temuan bahwa sebagian besar rasio mengalami perubahan yang signifikan. Rasio NPL mengalami penurunan yang menunjukkan perbaikan kualitas kredit, sedangkan LDR menurun yang dapat mencerminkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit namun sekaligus menurunnya fungsi intermediasi. ROA tidak menunjukkan perbedaan signifikan namun cenderung menurun, yang mengindikasikan penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba dari aset. Sebaliknya, ROE meningkat meskipun tidak signifikan secara statistik, namun mencerminkan peningkatan profitabilitas terhadap ekuitas. Sementara itu, rasio BOPO mengalami penurunan signifikan, menandakan efisiensi operasional bank semakin baik. Begitu pula dengan CAR yang meningkat signifikan, mengindikasikan penguatan permodalan dan daya tahan terhadap risiko.

Secara keseluruhan, empat dari enam rasio menunjukkan perbaikan pada periode pascapandemi, yaitu NPL, ROE, BOPO, dan CAR. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa kondisi keuangan bank umum di Indonesia telah mengalami pemulihan pasca pandemi. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek intermediasi dan efisiensi aset, secara umum bank-bank tersebut telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dan bertahan menghadapi tekanan krisis. Strategi yang diterapkan selama dan setelah pandemi terbukti efektif dalam memperbaiki kinerja dan menjaga keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bank umum telah kembali berada dalam kondisi keuangan yang sehat, dan mampu menghadapi tantangan pandemi serta bergerak menuju stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Referensi

1. Adrianto, F. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan : Keputusan Investasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
2. Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33-49.
3. Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

5. Dimas, P., & Ramdhani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19 . *Jurnal Manajemen*, 260-275.
6. Dr. Oyong Lisa, M. C. (2024). Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
7. Edo, D. S., & Wiagustini, N. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 650-673.
8. Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 89-103.
9. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
10. Herry, S., & Khaerul, U. (2013). Manajemen Pemasaran Bank Syariah. Bandung: Pustaka Setia.
11. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Presada.
12. McKibbin , W., & Fernando , R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *CAMA : Centre for Applied Macroeconomic Analysis*, 1-43.
13. Nurdiana , A., & Achyani, F. (2021). Analysis of Bank Health Level with RGEC Method before and during the Covid-19 Pandemic (Study on State-Owned Enterprises Banks). *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*.
14. Nurdiniah , D., & Pangestu , Y. (2024). Financial Performance of Banking in Indonesia: A Comparison Before and During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
15. Santoso, S. (2011). SPSS Versi 10 Mengolah . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
16. Srimindarti, C. (2012). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ditinjau Dari Kepuasan Pengguna dan Penggunaan SIA Yang Dipengaruhi Oleh Partisipasi Pengguna, Kepuasan, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17, 1.
17. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Jakarta: CV. Alfabeta.
18. Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266.
19. Tiono, I., & Djajang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 72-90.